

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu ke Posyandu Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Analisis Faktor

Putri Anisah^{#1}, Helma^{*2}

[#]*Student of Mathematics Department Universitas Negeri Padang, Indonesia*

^{*}*Lecturer of Mathematics Department Universitas Negeri Padang, Indonesia*

¹anisahputri2310@gmail.com

²helma667@yahoo.co.id

Abstract — Posyandu is a health service provided by the government for the community. Of the many mothers who have babies or toddlers, and pregnant women are of the opinion that the visit to the posyandu has no effect on their children. This study aims to determine the factors that influence the mother's visit to Posyandu Nagari Kayu Tanam, Padang Pariaman. This study aims to determine the factors that influence the mother's visit to the Posyandu Nagari Kayu Tanam, Padang Pariaman. This type of research is applied research using primary data obtained from the results of filling out the questionnaire. The population in this study were all mothers who have babies or toddlers and 133 pregnant women in Nagari Kayu Tanam, Padang Pariaman. The sampling technique is total sampling. There are two factors that influence the mother's visit to the Posyandu Nagari Kayu Tanam, namely, external factors consisting of distance from the posyandu, family support, and the role of cadres. Internal factors consist of mother's attitude and posyandu facilities.

Keywords — posyandu, factor analysis, total sampling.

Abstrak — Posyandu merupakan suatu pelayanan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Dari sekian banyak ibu yang memiliki bayi, atau balita, dan ibu hamil berpendapat bahwa kunjungan ke posyandu itu tidak berpengaruh terhadap anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian adalah penelitian terapan menggunakan data primer didapat dari hasil pengisian kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi, atau balita, dan ibu hamil di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 133 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu Nagari Kayu Tanam ada dua faktor yaitu, faktor eksternal terdiri dari jarak posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader. Faktor internal terdiri dari sikap ibu dan fasilitas posyandu.

Kata kunci — posyandu, analisis factor, *total sampling*.

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan masyarakat dilihat dari tingginya angka kematian bayi, balita dan ibu hamil. Angka kematian merupakan aspek utama dalam mendeskripsikan kesehatan masyarakat. Jumlah kematian bayi, balita dan ibu hamil di Provinsi Sumatera Barat selalu meningkat [1]. Oleh karena itu pemerintah membuat suatu rancangan kesehatan untuk masyarakat salah satunya adalah pos pelayanan kesehatan terpadu (posyandu). Posyandu merupakan suatu upaya kesehatan untuk masyarakat, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi dan kematian ibu. [2]

Pada kegiatan posyandu penyelenggara adalah tim pelaksana yang di kenal dengan kader posyandu. Posyandu sangat banyak dilaksanakan di Indonesia, selalu meningkat setiap tiga tahun [3]. Berdasarkan observasi awal terhadap kunjungan ibu masih ada orang tua yang tidak ingin mengunjungi posyandu untuk memantau

perkembangan kesehatan anak. faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ibu ke posyandu diantaranya status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu mengenai posyandu, sikap ibu, jarak yang harus ditempuh dan dukungan keluarga [4]. Sesuai wawancara dengan seorang bidan yang bernama Oktri Devila Amd.Keb yang merupakan bidan yang bertugas di Posyandu Nagari Kayu Tanam. Menurut beliau faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu ada 7 yaitu tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, sikap ibu, jarak posyandu, fasilitas posyandu, dukungan keluarga dan peran kader. Untuk menentukan faktor-faktor tersebut maka digunakan sebuah metode analisis faktor.

Analisis faktor yaitu suatu metode statistika multivariat yang menerangkan hubungan antar variabel. Prinsip kerja dari analisis faktor adalah terjadinya multikolinearitas. Multikolinearitas adalah korelasi antar variabel [5]. Bentuk Prinsip utama pada analisis faktor adalah korelasi. Untuk mengetahui kelayakan korelasi

dapat dilihat pada kriteria angka korelasi [6]. Uji *Bartlett* digunakan untuk melihat variabel saling berkorelasi atau tidak. Uji *Bartlett* didekati menggunakan nilai *Chi-Square* dengan hipotesis nol (H_0) adalah matriks identitas dan hipotesis alternatif (H_1) adalah bukan matriks identitas. Agar terdapat korelasi antar variabel haruslah tolak H_0 dengan signifikansi $< 0,5$.

Kaiser Meyer Olkin (KMO) merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat kelayakan atau kecakupan data dalam analisis faktor. Kisaran nilai KMO yaitu dari rentang 0 hingga 1. Apabila hasil KMO besar dari 0,5 maka dilakukan analisis lebih lanjut. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) bertujuan untuk melihat seberapa tepat suatu variabel dapat diduga oleh variabel lain dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil. Nilai MSA juga dari rentang 0 sampai 1. Variabel yang masih dapat diduga untuk lanjut analisis berikutnya harus memiliki nilai MSA besar 0,5.

Model analisis faktor menguraikan bahwa vektor acak X tergantung secara linear terhadap beberapa variabel acak yang tidak bisa diamati. Analisis faktor juga menggunakan bentuk umum matriks model [7]. Pendugaan terhadap banyaknya faktor menggunakan metode analisis komponen utama. Dalam metode analisis komponen utama, nilai eigen digunakan untuk menentukan jumlah faktor [5]. Komponen utama bisa dikatakan suatu kombinasi linear berbobot dari variabel awal [7].

Sebuah Faktor dengan bobot yang tinggi menjelaskan hubungan yang tinggi antara faktor dengan variabel lain [8]. Menentukan matriks dari pendugaan bobot faktor [9]. Terdapat kesulitan untuk dijelaskan secara langsung pada faktor yang didapat oleh karena itu dilakukan suatu rotasi pada bobot faktor [10]. Metode ini bertujuan agar bobot faktor menjadi maksimal, untuk melihat apakah variabel memiliki korelasi kuat atau lemah bisa dilihat dari operasi dari koefisien rotasi yang sudah dibakukan terhadap akar pangkat dua [5].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan jenis data berupa data primer. Pengambilan data menggunakan metode survei dengan populasinya yaitu jumlah Ibu yang mempunyai bayi, balita, dan ibu hamil. Sebanyak 133 responden sebagai sampel di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

Variabel yang diduga pada penelitian ini yaitu: Tingkat pengetahuan ibu (X_1), status pekerjaan ibu (X_2), sikap ibu (X_3), Fasilitas posyandu (X_4), jarak posyandu (X_5) dukungan keluarga (X_6), peran kader (X_7). Adapun tahap pada pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen
2. Membuat rancangan instrumen penelitian berupa kuisioner, untuk pengumpulan data penelitian menggunakan skala likert.
3. Melakukan validasi instrumen dan uji reliabilitas. validator dalam penelitian ini dilakukan oleh bidan Oktri Devila, Amd. Keb dan salah satu kader bernama Neng Salmi yang bertugas di Posyandu Nagari Kayu Tanam pada penelitian hasil dari validitas instrument dinyatakan valid. Hasil reliabilitas penelitian

menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* nilai koefisien reliabilitas adalah 0.911. Tingkat reliabilitas instrument sangat tinggi karena berada pada rentang 0.800 sampai 1.000.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman maka tahap analisis data untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu:

1. Data yang telah terkumpul diperiksa kemudian dilakukan pemberian skor disetiap jawaban dan menghitung rata-rata setiap variabel
2. Mentrasformasi data kedalam bentuk baku "Z skor"
3. Pembentukan matriks data setelah di transformasi
4. Setelah mentarasformasi dan membentuk matriks data maka mencari matriks peragam
5. Pembentukan matriks korelasi
6. Jika telah melalui tahap satu sampai 5 baru menentukan nilai eigen
7. Uji asumsi dengan menggunakan uji *Bartlett*, uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO), dan uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).
8. Mengekstraksi faktor-faktor menggunakan analisis komponen utama
9. Pembentukan model
10. Mencari nilai bobot faktor untuk menduga faktor
11. Melakukan rotasi faktor
12. Mencari keragaman terhadap variabel dijelaskan oleh masing-masing faktor untuk melihat variabel yang berpengaruh dalam faktor
13. Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuisioner terhadap 133 responden kepada ibu yang memiliki bayi, balita, dan ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman diperoleh deskripsi data dari responden sebagai berikut:

1. Faktor Tingkat Pengetahuan Ibu

Faktor ini terdiri dari 3 indikator yaitu manfaat posyandu, tujuan posyandu, dan sasaran posyandu. Hasil observasi pada faktor ini dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR TINGKAT PENGETAHUAN IBU

No	Indikator Tingkat Pengetahuan Ibu	Kategorik (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Manfaat Posyandu	48,87	51,13	0	0
2	Tujuan Posyandu	48,12	51,88	0	0
3	Sasaran Posyandu	54,14	45,86	0	0

Menurut Tabel 1, dilihat bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang manfaat posyandu responden tertinggi terdapat pada jawaban S yaitu sebanyak 51,13%. Untuk tujuan posyandu responden tertinggi yaitu 51,14% pada jawaban S. Sedangkan untuk ibu yang memiliki pengetahuan untuk sasaran posyandu terdapat responden tertinggi yaitu 54,14% responden pada jawaban SS.

2. *Faktor Status Pekerjaan Ibu*

Faktor status pekerjaan ibu terdiri dari 2 indikator yaitu ibu yang memiliki pekerjaan atau ibu bekerja dan ibu yang memiliki pekerjaan atau ibu tidak bekerja. Hasil dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR STATUS PEKERJAAN IBU

No	Indikator Status Pekerjaan Ibu	Kategorik (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Ibu Bekerja	2.26	18.80	78.95	0
2	Ibu Tidak Bekerja	9.77	77.44	12.78	0

Menurut Tabel 2 terlihat bahwa pada status ibu bekerja terdapat responden yang menjawab TS 78,95% responden. Untuk indikator status ibu tidak bekerja terdapat responden tertinggi yaitu 77,44% menjawab S. Hal ini berarti pada indikator ibu bekerja dan ibu tidak bekerja juga mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu.

3. *Faktor Sikap Ibu*

Faktor sikap ibu terdiri dari 2 indikator yaitu sikap ibu terhadap ketidak pedulian ibu terhadap kunjungan ke posyandu, dan sikap ibu terhadap stimulasi atau penyuluhan petugas kesehatan di posyandu. Hasil Observasi pada faktor ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terdapat 65,41% responden yang menjawab S pada indikator ketidak pedulian kunjungan ibu ke posyandu akan mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak terpantau. Pada indikator stimulasi atau penyuluhan di posyandu terdapat responden paling banyak menjawab setuju yaitu 75.19% responden. Dilihat dari persentase responden sikap ibu terhadap stimulasi dan penyuluhan di posyandu yang dilakukan petugas kesehatan di posyandu sangat memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

TABEL 3
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR SIKAP IBU

No	Indikator Sikap Ibu	Kategorik (%)

		SS	S	TS	STS
1	Ketidak Pedulian Ibu	34.59	65.41	0	0
2	Stimulasi atau Penyuluhan di Posyandu	24.81	75.19	0	0

4. *Faktor Fasilitas Posyandu*

Faktor fasilitas posyandu terdiri dari 3 indikator yaitu posyandu memiliki alat yang lengkap, keramahan dan kepedulian petugas, dan posyandu memiliki ruangan yang bersih. Hasil observasi ini dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR FASILITAS POSYANDU

No	Indikator Fasilitas Posyandu	Kategorik (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Posyandu Memiliki Alat yang Lengkap	24.06	66.17	9.77	0
2	Keramahan dan Kepedulian Petugas	33.08	60.90	6.02	0
3	Posyandu memiliki ruangan yang lengkap	23.31	69.17	7.52	0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa pada indikator posyandu memiliki alat yang lengkap terdapat paling banyak 66.17% responden yang menjawab setuju. Pada indikator keramahan dan kepedulian petugas responden tertinggi yaitu 60,90% menjawab S. Indikator posyandu memiliki ruangan yang lengkap responden tertinggi yaitu 69,17% menjawab S. Oleh karena itu pada indikator alat yang lengkap, keramahan petugas dan ruangan yang bersih mempengaruhi kunjungan ibu untuk berkunjung ke posyandu.

5. *Faktor Jarak Posyandu*

Faktor jarak posyandu terdiri dari 2 indikator yaitu jarak posyandu dekat, dan transportasi mudah. Hasil dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR JARAK POSYANDU

No	Indikator Jarak Posyandu	Kategorik (%)

		SS	S	TS	STS
1	Jarak Posyandu Dekat	15.79	75.94	8.27	0
2	Transportasi Mudah	18.05	81.95	0	0

Hasil dari Tabel 5 pada point jarak posyandu dekat, terdapat responden yang menjawab setuju sebanyak 75.94% responden, bahwa jarak posyandu yang dekat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu. Sedangkan untuk indikator transportasi yang mudah terdapat responden yang menjawab setuju sebanyak 75,94% responden. Hal ini berarti transportasi mudah juga dapat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu.

6. *Faktor Dukungan Keluarga*

Faktor dukungan keluarga terdiri dari 2 indikator yaitu dukungan nyata dan indikator dukungan informasi. Hasil dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR
DUKUNGAN KELUARGA

No	Indikator Dukungan Keluarga	Kategorik (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Dukungan Nyata	33.83	66.17	0	0
2	Dukungan Informasi	33.08	66.92	0	0

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa pada indikator dukungan nyata terdapat responden tertinggi yaitu 66,17% menjawab S. untuk Indikator dukungan informasi terdapat responden menjawab paling banyak pada jawaban S yaitu 66.92%. Tidak ada responden yang memberikan jawaban pada kategori TS dan STS pada indikator dukungan keluarga dan dukungan informasi.

7. *Faktor Peran Kader*

Faktor ini terdiri dari 2 indikator yaitu kader datang tepat waktu dan kader memberitahukan jadwal posyandu tiap bulan. Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa pada indikator kader datang tepat waktu terdapat responden yang menyatakan setuju sebanyak 60.90% responden. Untuk indikator kader memberitahu jadwal tiap bulan terdapat responden menjawab setuju sebanyak 54.14% responden. Hal ini berarti datangnya kader tepat waktu dan kader memberitahu jadwal posyandu setiap bulan dapat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu. Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju pada kedua indikator tersebut.

TABEL 7

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN INDIKATOR
PERAN KADER

No	Indikator Peran Kader	Kategorik (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Kader Datang Tepat Waktu	35.34	60.90	3.76	0
2	Kader Memberitahu jadwal Posyandu Tiap Bulan	43.61	54.14	2.26	0

Penerapan analisis faktor dapat dilakukan setelah data dibakukan kedalam bentuk "z skor" kemudian dibentuk matriks data, matriks peragam dan matriks korelasi. Matriks korelasi dibentuk untuk melihat apakah pasangan variabel memiliki korelasi. Pasangan variabel dikatakan berkorelasi apabila tingkat signifikansi $<a$ bernilai 0,05. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pasangan variabel yang memiliki korelasi terbesar yaitu dukungan keluarga berkorelasi dengan peran kader dengan nilai korelasi sebesar 0.362 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Variabel yang memiliki korelasi terkecil yaitu jarak posyandu dengan peran kader dengan nilai korelasi 0.174 dengan tingkat signifikan 0.045. Tingkat pengetahuan ibu berkorelasi dengan jarak posyandu dengan nilai korelasi sebesar 0.183 dengan tingkat signifikan sebesar 0.035.

Sebelum dianalisis dilakukan uji kelayakan untuk melihat apakah analisis faktor dapat diterapkan pada variabel penelitian ini. Uji kelayakan variabel dilakukan dengan menguji KMO dan tes *Bartlett*. Dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22* hasil dari nilai KMO yaitu 0,654 dan nilai KMO besar dari 0,5 sehingga memenuhi asumsi bahwa analisis faktor dapat dilakukan. Untuk uji *Bartlett* didekati dengan *Chi-Square* sebesar 64,130, tingkat signifikansi 0.000 maka dapat dijelaskan bahwa antar variabel terdapat korelasi dan analisis faktor dapat diterapkan.

Selanjutnya menyeleksi atribut yang dikeluarkan digunakan dengan melihat hasil KMO dan MSA dimana nilai KMO 0,654 dan signifikansi *Bartlett* dengan nilai 0,000. Nilai MSA terkecil adalah 0,547 dan nilai MSA terbesar yaitu 0,733 yang mana analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Kemudian menentukan jumlah faktor dengan menggunakan metode komponen utama. Diperoleh nilai eigen, keragaman dan kumulatif pada Tabel 8 diketahui bahwa terdapat 2 faktor yang memiliki nilai eigen besar dari 1 yang masing-masing yaitu 1.945 nilai eigen pada faktor tingkat pengetahuan ibu, 1.048 nilai eigen pada faktor status pekerjaan ibu dan 5 faktor lainnya didapatkan nilai eigen kurang dari satu atau di bawah satu. Sehingga berdasarkan nilai eigen yang diperoleh digunakan jumlah faktor yang dibentuk sebanyak dua komponen utama.

TABEL 8
NILAI EIGEN DAN PERSENTASE KERAGAMAN

No	Variabel	Nilai Eigen	Keragaman	Kumulatif(%)
1	Tingkat Pengetahuan Ibu	1.945	27.779	27.779
2	Status Pekerjaan Ibu	1.048	14.969	42.748
3	Sikap Ibu	0.986	14.09	56.838
4	Fasilitas Posyandu	0.898	12.832	69.67
5	Jarak Posyandu	0.837	11.962	81.632
6	Dukungan Keluarga	0.748	10.691	92.323
7	Peran Kader	0.537	7.677	100

Banyaknya faktor yang termasuk pada analisis faktor sama dengan jumlah komponen utama yang terbentuk sehingga terdapat dua faktor. Model tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 &= c_{11}F_1 + c_{12}F_2 + \varepsilon_1 \\ X_2 &= c_{21}F_1 + c_{22}F_2 + \varepsilon_2 \\ X_3 &= c_{31}F_1 + c_{32}F_2 + \varepsilon_3 \\ X_4 &= c_{41}F_1 + c_{42}F_2 + \varepsilon_4 \\ X_5 &= c_{51}F_1 + c_{52}F_2 + \varepsilon_5 \\ X_6 &= c_{61}F_1 + c_{62}F_2 + \varepsilon_6 \\ X_7 &= c_{71}F_1 + c_{72}F_2 + \varepsilon_7 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menduga faktor dengan menentukan bobot faktor. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

TABEL 9
NILAI BOBOT FAKTOR SESUDAH ROTASI

No	Variabel	Faktor 1	Faktor 2
1	Tingkat Pengetahuan Ibu	0.494	0.307
2	Status Pekerjaan Ibu	0.469	0.071
3	Sikap Ibu	0.038	0.662
4	Fasilitas Posyandu	0.043	0.731

5	Jarak Posyandu	0.633	0.132
6	Dukungan Keluarga	0.752	-0.13
7	Peran Kader	0.673	-0.008

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai korelasi pada setiap variabel yang cukup tinggi untuk masing-masing faktor dan nilai bobot faktor telah memberikan arti sebagaimana yang diharapkan. Untuk variabel tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan korelasi dengan F_1 sebesar 0.494, F_2 sebesar 0.307. Variabel status pekerjaan ibu dengan F_1 sebesar 0.469, F_2 sebesar 0.071. Begitu halnya dengan variabel-variabel yang lain untuk model di atas. Tanda positif dan negative pada koefisien bobot faktor tidak berpengaruh terhadap pembobotan faktor karena hanya digunakan untuk menentukan arah korelasi.

Tahapan akhir dari analisis faktor yaitu mencari besar keragaman variabel yang diterangkan faktor dengan menggunakan nilai bobot faktor.

TABEL 10
BESAR KERAGAMAN (%) VARIABEL YANG DITERANGKAN OLEH Masing-masing faktor

No	Variabel	Faktor 1	Faktor 2
1	Tingkat Pengetahuan Ibu	7.87	5.34
2	Status Pekerjaan Ibu	7.09	0.29
3	Sikap Ibu	0.05	24.83
4	Fasilitas Posyandu	0.06	30.28
5	Jarak Posyandu	12.92	0.99
6	Dukungan Keluarga	18.23	0.96
7	Peran Kader	14.60	0.00

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa besar keragaman variabel tingkat pengetahuan ibu diterangkan oleh faktor 1 yaitu 7.87%, dan faktor 2 5.34%. Untuk faktor status pekerjaan ibu diterangkan oleh faktor 1 yaitu 7.09%, dan faktor 2 yaitu 0.29%. Pada faktor sikap ibu diterangkan oleh faktor 1 yaitu 0.05%, dan faktor 2 yaitu

24.83%. Begitu juga untuk variabel lainnya yang diterangkan oleh ketujuh faktor tersebut.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Setiap faktor dapat dijelaskan satu atau lebih variabel yang disesuaikan dengan keragaman maksimum. Pengaruh kedua faktor tersebut dilihat dari hasil keragaman maksimum yang dijelaskan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu tergantung pada variabel jarak posyandu dengan persentase 12.92%, dukungan keluarga dengan persentase 18.23%, peran kader dengan persentase 14.60%. Sehingga ketiga variabel memiliki hubungan yang cukup kuat sehingga bisa dikelompokkan kedalam satu faktor. Faktor kedua pada variabel sikap ibu dengan persentase 24.83%, dan fasilitas posyandu dengan persentase sebesar 30.28%. Berdasarkan besarnya keragaman tersebut dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah dengan memperhatikan ketujuh variabel yang telah diterangkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kunjungan

ibu ke posyandu di Nagari Kayu Tanam terdiri dari 2 faktor yaitu:

1. Faktor eksternal terdiri dari variabel jarak posyandu, dukungan keluarga, dan peran kader.
2. Faktor internal terdiri dari variabel sikap ibu, dan fasilitas posyandu.

REFERENSI

- [1] DP3A. 2017. *Buku Profil Gender dan Anak*. Prov. Sumatera Barat: Padang.
- [2] Kemenkes, RI. 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.2011.
- [3] Dep.Kes.RI. 2006. *Pedoman Umum Pengolahan Posyandu*. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Cipta.
- [6] Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Gasperz, Vincent. 1992. *Teknik Analisis dalam Percobaan 2*. Bandung: Tarsito Bandung.
- [8] Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Jhonson, A. R. & Wichern, W. D. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis 6nd Edition*. New Jersey: Prentice Hall International.
- [10] Nugroho, Sigit. 2008. *Statistika Multivariat Terapan*. Bengkulu: UNIB Press.